Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juni 2024, 10 (11), 267-271
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.12619878
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Yang Baik

I Ketut Mahardika[1], Nadia Mukarromah[2], Martha Septyaningtyas[3], Dwika Citra Ayu Purnamasari[4]

[1]Dosen Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember
[2,3,4]Mahasiswa S1 Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember
Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto, Jember, Indonesia 68121

Received: 07 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 20 Juni 2024

Abstract

This research aims to see the application of character education as a solution in the development and growth of students. This article is a review article of several selected articles. The result of this article is that character education in children means helping prepare a generation of people with character. Because they are candidates for the nation's next generation who are expected to be able to lead the nation and create a civilized country, uphold the noble values of the nation with good morals and manners and become a generation with high knowledge and adorn themselves with faith and piety. Students who have implemented character education will learn to be religious, honest, diligent, disciplined, caring and have a full sense of responsibility.

Keywords: *Character Education, Development, Growth, and Students*

(*) Corresponding Author: Marthaseptianingtyas25@gmail.com

How to Cite: Mahardika, I., Mukarromah, N., Septyaningtyas, M., & Purnamasari, D. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Yang Baik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(11), 267-271. https://doi.org/10.5281/zenodo.12619878

PENDAHULUAN

Keterpurukan dan jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Francis Fukuyama dalam bukunya “Trust” menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggungjawab, kerja keras adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang penting. Para manajer di Amerika Serikat seperti dituliskan George Bogs juga menyebutkan bahwa kualitas karakter seperti kejujuran, tanggungjawab, ketekunan, kerja keras, adalah hal penting yang menentukan keberhasilan seseorang saat masuk di dunia kerja, sementara kualitas intelektual seseorang hanya menyumbangkan 20% keberhasilan seseorang di dunia kerja (Daniel Goleman, 1990). Menurut Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index atau HDI) dilaporkan bahwa peringkat HDI Indonesia menempati peringkat ke-108 dari 187 negara pada tahun 2013, atau tidak mengalami perubahan dari tahun 2012.

Posisi tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok menengah. Skor nilai HDI Indonesia terbesar 0,684 atau masih di bawah rata-rata dunia sebesar 0,702. Peringkat dan nilai HDI Indonesia masih di bawah rata-rata dunia dan di bawah empat negara di wilayah ASEAN (Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand). Bahkan Tiongkok yang pada tahun 1990 masih di bawah Indonesia, mulai menyusul Indonesia pada tahun 2005. Hal ini merupakan suatu

indikator buruknya kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi serta pelayanan sosial pada Bangsa Indonesia, bila dibandingkan dengan negara lain. Data tentang angka korupsi, kolusi dan nepotisme juga memperlihatkan bahwa angka korupsi di Indonesia terburuk kedua setelah India diantara negara di Asia. Perilaku merusak diri seperti keterlibatan dan ketergantungan pada narkoba, minuman keras, judi, dan tawuran adalah salah satu indikator lain kegagalan pembentukan karakter. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini.

Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling) dan perilaku bermoral (moral behavior). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (knowing the good), menginginkan dan mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (acting the good).

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Penyair terkenal Ahmad Syauqi mengatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak 3 atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula. Dari situ kita sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya pendidikan karakter bagi manusia. Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek negatif globalisasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Barnawai & M. Arifin, 2012: 5).

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku, moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik (T. Ramli, 2003: 34). Pembentukan karakter dilakukan melalui pembisaan-pembisaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan, serta beretika. Selain itu, dengan mendidik anak-anak dalam bidang nilai-nilai yang dimulai sejak usia dini, bersifat continue serta sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena sesungguhnya pendidikan informal yang ditanamkan oleh orangtua di dalam keluarga dan masyarakat lebih berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku anak. 4 Pada faktanya masalah-masalah seputar karakter moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang tejadi

pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan peserta didik sekarang ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis tersebut diantara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasaan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebisaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, perkosaan, perampasaan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Perilaku remaja juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebisaan bullying di sekolah serta tawuran. Pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan peserta didik karena akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaanya dapat diterima dimasyarakat. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi atas problematika degradasi moralitas dan karakter. Meski bukan sesuatu yang baru, pendidikan karakter pada khususnya bertujuan untuk membenahi moralitas perilaku anak atau generasi muda. Pendidikan karakter bukan suatu hal baru, karena sebelumnya sudah ada pendidikan budi pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan agama dan lain sebagainya. Hanya saja, pendidikan karakter ini memiliki kelebihan karena merangkum tiga aspek kecerdasaan peserta didik, yaitu kecerdasaan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Agus Wibowo, 2012: 1).

Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi muda sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan dunia dan mengabaikan pertanggungajawaban di akhirat.

Disinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan, yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak dini yaitu masa emas (golden age) dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka, ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat. Dalam Islam, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasululllah SAW, yang artinya "sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya." Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karenanya, jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri, dan berkarakter kuat.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Secara sadar bangsa Indonesia membangun pendidikan yang berlandaskan pada akhlak mulia.

Berdasar pada tujuan tersebut, maka pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembisaan, dan keteladanan serta kegiatan dan budaya lembaga pendidikan yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia.

METODE

Sumber literature review ini disusun yang diawali dengan pemilihan topik kemudian sumber dari studi ini diambil dari pencarian dari buku, beberapa artikel dan jurnal yang telah dipublikasi. Penelusuran pada studi ini diperoleh dari internet menggunakan situs Science Direct, dan Google Scholar yang menggunakan keyword “peserta didik”, “Pendidikan karakter”, “Pertumbuhan” dan “ Perkembangan”.

Pencarian kelayakan artikel yang terpilih untuk tinjauan dalam penelitian ini diringkas dan dilakukan pencarian secara matematis.

HASIL

Dari Amazona, (2016) dan Nurhisam, (2020) menyatakan bahwa penerapan Pendidikan karakter diperlukan untuk memperoleh peserta didik yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan untuk membangun moral anak bangsa, sehingga Kemendiknas memaparkan betapa pentingnya pendidikan karakter di Indonesia dengan tujuan sebagai berikut:

a) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani (efektif) peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku keseharian peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta budaya bangsa religius.
c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan pertanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkugan belajar yang aman, jujur, kreatif dan persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) (Kemendiknas, 2010: 7).

Selain itu peserta didik yang sudah mengimplementasikan Pendidikan karakternya maka mereka akan belajar bersifat religious, jujur, tekun, disiplin, peduli dan mempunyai rasa penuh tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan untuk membangun moral anak bangsa, sehingga Kemendiknas memaparkan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik. Dengan penerapan Pendidikan karakter ini terutama di Pendidikan formal, peserta didik dapat belajar kereligiusan, peserta didik dapat jujur, tekun dalam belajar, mempunyai sifat yang disiplin, dan mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya.

KESIMPULAN

Hasil dari review penanaman pendidikan karakter pada anak berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter. Karena mereka adalah calon generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan takwa.

Oleh karena itu pendidikan karakter pada anak sebagai salah satu Upaya pembentukan karakter atau kepribadian anak sangatlah penting. Jika pendidikan karakter terimplementasi dengan baik, niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang yang tidak hanya beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, akan tetapi berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Amazona. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Bara, L. H. B., & Tajibu, K. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Istiqra*, *11*(1), 1-18.

Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 580-597.

Kurniawan, E. Z. (2022). Implementasi Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SD/MI Unggulan Se-Kecamatan Mungkid (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

NURFADILA, N. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X Di SMKN 3 Luwu* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).

Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2353-2362.

Puspitasari, R. KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERMUTU (Studi kasus MTs YAPIK Sindangjawa Kabupaten Cirebon).

Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui managemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(02), 173-190.

Syafei, I., & Abdillah, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(1), 17-30.

Wijayanti, D., Pratomo, W., & Fitri, H. S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *7*(2), 130-139.